

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Analisis Data

Berdasarkan penjelasan didalam bab satu ditetapkan dua rumusan masalah. Pertama, ingin melihat pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut. Untuk mengkaji masalah pertama maka digunakan jenis metode penelitian analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan, interpretasi serta informasi pada tabulasi data dan menggali informasi yang diperlukan sesuai dengan variabel yang ada dan dituangkan dalam bentuk kuisisioner. Sedangkan untuk rumusan masalah yang kedua, dalam rangka melihat pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut, digunakan metode kuantitatif dengan membangun satu model ekonometrik dengan persamaan regresi sederhana.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap penanggulangan kemiskinan yang dilihat dari aspek pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Balubur Limbangan, Kabupaten Garut yang terdiri dari 5 (lima) desa dengan jumlah penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) paling banyak, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar Desa Penerima PKH di Kecamatan Balubur Limbangan

No	Nama Desa	Jumlah Penerima PKH (orang)
1	Simpen Kidul	482
2	Ciwangi	416
3	Surabaya	366
4	Cigagade	365
5	Pasirwaru	312
Jumlah		1941

Sumber : Disnakertrans Kabupaten Garut 2019

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Variabel independen atau disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Variabel dependen atau disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendidikan RTSM dan kesehatan RTSM.

Operasional variabel adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan menunjukkan cara pengukuran dari

masing-masing variabel tersebut. Definisi dan operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
Program Keluarga Harapan (X)	Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) apabila memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran pendamping sebagai sumber daya/pelaksana PKH yang terjun langsung ke masyarakat 2. Proses pendataan, yaitu verifikasi dan pemutakhiran data yang dilakukan secara rutin 3. Kebutuhan akses pelayanan dasar berupa pelayanan pendidikan dan kesehatan 4. Ketepatan penggunaan dana PKH 5. Penyaluran bantuan 6. Perubahan pola pikir RTSM terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan 	Ordinal
Pendidikan RTSM (Y ₁)	Pendidikan merupakan salah satu komponen dari Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kualitas SDM.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpenuhinya berbagai keperluan sekolah 2. Melanjutkan sekolah sampai jenjang sekolah menengah atas 	Ordinal

Lanjutan tabel 3.2

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
Kesehatan RTSM (Y ₂)	Kesehatan merupakan salah satu komponen dari Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kualitas SDM	1. Pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil 2. Pemeriksaan kesehatan ibu dan anak 3. Pemberian asupan gizi dan imunisasi anak balita.	Ordinal

Sumber : Pengolahan data peneliti 2019

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM/KSM) dengan lima desa terbanyak di Kecamatan Balubur Limbangan yang memperoleh bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu 1.941 RTSM/KSM.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian terkecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat toleransi kesalahan pada penelitian adalah 5%, 10 % dan 15%, maksimal tingkat kesalahannya yang diambil adalah 5% (0,05). Semakin

besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah sampel yang diperoleh. Berikut ini adalah rumus untuk menentukan sampel :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n : Sampel

N : Populasi

d : Derajat Kebebasan (Misal 0,05 ; 0,10 ; 0,15)

Dalam penelitian kali ini penulis mengambil derajat kebebasan 10% (0,10) sehingga jumlah sampel dengan menggunakan rumus diatas untuk Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Balubur Limbangan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.941}{1 + 1.941 \times 0,10^2}$$

$$n = 95$$

Dengan demikian jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 95 penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang secara umum terbagi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non probability* sampling adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam metode *probability sampling*, seluruh unsur (misalnya: orang, rumah tangga) dalam suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dalam sampel. Maka dari itu untuk memilih jumlah sampel dengan menggunakan *stratified random sampling*. Teknik ini hampir sama dengan *simple random sampling* namun penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi. Berikut ini adalah rumus *stratified random sampling* :

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Dimana:

ni : Keterangan Tempat (Nama Desa)

Ni : Populasi di Setiap Desa

n : Jumlah Sampel lima desa di Kecamatan

N : Jumlah Populasi lima desa di Kecamatan

Dengan menggunakan *Stratified Random Sampling* maka akan diketahui berapa banyak populasi yang diperoleh di masing-masing desa. Tabel di bawah ini menunjukkan populasi dan sampel untuk lima desa di Kecamatan Balubur Limbangan:

Tabel 3.3
Jumlah Populasi dan Sampel untuk Masing-masing Desa
di Kecamatan Balubur Limbangan

No	Nama Desa	Populasi	Sampel
1	Simpen Kidul	482	24
2	Ciwangi	416	20
3	Surabaya	366	18
4	Cigagade	365	18
5	Pasirwaru	312	15
Jumlah		1941	95

Sumber : Pengolahan data peneliti 2019

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil survey kepada responden, adapun respondennya yaitu masyarakat yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Balubur Limbangan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan instansi terkait dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini

diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistika) serta Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Garut.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan teknik yang berhubungan langsung dengan objek penelitian dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara secara intensif, terbuka terhadap para informan dengan suatu perencanaan, persiapan, dan berpedoman pada wawancara yang tidak terstruktur, agar tidak kaku dalam memperoleh informasi dan dapat diperoleh data apa adanya. Artinya informan mendapat kesempatan untuk menyampaikan buah pikiran, pandangan, dan perasaannya secara lebih luas dan mendalam tanpa diatur secara ketat oleh peneliti.

b. Angket (Kuesioner).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian,

fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sangat Setuju (SS) Skor 5
 - 2) Setuju (S) Skor 4
 - 3) Ragu-ragu (R) Skor 3
 - 4) Tidak Setuju (TS) Skor 2
 - 5) Sangat Tidak Setuju (STS) Skor 1
2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Teknik ini dimaksudkan sebagai cara untuk mendapatkan landasan teoritis yang dijadikan pedoman dalam mendapatkan teori dengan praktik di lapangan, yaitu dengan membaca literatur, buku, dan artikel yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

3.6 Uji Kualitas Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Tipe Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*validity construct*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan maupun pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang

diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Dengan mengkorelasikan skor item pertanyaan dengan skor total. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid dan tidak perlu dikeluarkan dari daftar pertanyaan.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan suatu hasil pengukuran. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Konsep dari reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya bahwa sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kesalahan pengukuran (*measurement error*).

Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini reliabel atau tidak reliabel suatu variabel menggunakan *cronbach alpha*. Menurut Suliyanto (2005: 51), dikatakan reliabel jika nilai *construct reliability*-nya adalah $> 0,6$ maka semakin besar nilainya berarti instrumen tersebut semakin reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan yang lain (Sugiyono, 2009:13). Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Balubur Limbangan berdasarkan beberapa indikator yakni peran pendamping, pendataan, penyaluran bantuan, kemudahan dalam akses pelayanan dasar, ketepatan penggunaan dan PKH, serta perubahan pola pikir RTSM dengan perolehan data menggunakan skala likert yang kemudian skor data dari indikator tersebut diambil secara kumulatif dan diberikan bobot dengan proporsi yang sama atau rata – rata sebagai indikator untuk mengukur pelaksanaan Program Keluarga Harapan dan selanjutnya skor yang yang diperoleh disusun kedalam tabel melalui perhitungan distribusi frekuensi menggunakan persentase. Perhitungan persentase dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah

3.7.2 Regresi Linier Sederhana

Pengaruh Program Keluarga Harapan (X) terhadap penanggulangan kemiskinan yang dilihat dari pendidikan (Y_1) dan kesehatan (Y_2) dapat diketahui dengan menggunakan teknik regresi. Teknik regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana, yang dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta X + \mu_i$$

Keterangan :

Y_i = Penanggulangan Kemiskinan (pendidikan RTSM dan kesehatan RTSM)

β_0 = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Program Keluarga Harapan (PKH)

μ_i = Perkiraan kesalahan atau gangguan

Variabel dependen yaitu penanggulangan kemiskinan (Y) yang terdiri dari pendidikan dan kesehatan. Komponen tersebut akan dilakukan regresi linear sederhana secara masing – masing (parsial) dan secara kumulatif berdasarkan bobot dengan proporsi yang sama terhadap variabel bebasnya. Variabel bebas Program Keluarga Harapan (X) diperoleh dari nilai rata-rata indikator yang terdiri dari peran pendamping, pendataan, penyaluran bantuan, kemudahan dalam akses pelayanan dasar, ketepatan penggunaan dan PKH, serta perubahan pola pikir RTSM.

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Pendugaan persamaan dengan menggunakan metode OLS harus memenuhi sifat kenormalan, karena jika tidak normal dapat menyebabkan varians infinitif (ragam tidak hingga atau ragam yang sangat besar). Hasil pendugaan yang memiliki varians infinitif menyebabkan pendugaan dengan metode OLS akan menghasilkan nilai dugaan *non meaningful* (tidak berarti). Salah satu metode yang banyak digunakan untuk

menguji normalitas adalah *Jarque-Bera* (JB) test. Dengan pengujian hipotesis normalitas sebagai berikut:

- H_0 : Residual berdistribusi normal
- H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Jika $JB > X^2$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $JB < X^2$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas prosedur pengujiannya dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas
- H_1 : Ada heteroskedastisitas

Jika $Obs \cdot R\text{-Squared} > X^2$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $Obs \cdot R\text{-Squared} < X^2$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika $Prob. \text{ChiSquare} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Harvey*.

3.7.2.2 Uji Statistik

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menghitung koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel

bebas terhadap variabel terikat. Menurut Gurajati (2002) dalam Devi (2014), adapun prosedur pengujiannya :

a. $H_0 : \beta = 0$

- Variabel bebas (PKH) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan RTSM.
- Variabel bebas (PKH) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan RTSM.

b. $H_1 : \beta \neq 0$

- Variabel bebas (PKH) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan RTSM.
- Variabel bebas (PKH) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan RTSM.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $(t\text{-tabel}) \leq (t\text{-stat}) \leq (t\text{-tabel}) : H_0$ tidak ditolak
- $(-t\text{-stat}) < (-t\text{-tabel})$ atau $(t\text{-stat}) > t\text{-tabel} : H_0$ ditolak

2. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (Uji R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinan yang

mendekati 1 berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Ada dua sifat R^2 :

- a. R^2 bukan merupakan besaran negatif
- b. Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika R^2 sebesar 1 (satu) maka “kecocokan sempurna” atau variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila R^2 sebesar 0 (nol) berarti tidak ada hubungan sama sekali antara Y dan X atau kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.